



Optimalisasi Potensi Daun Sepakung melalui *Ecoprint* berbasis *Circular Economy* sebagai upaya Pemberdayaan Perempuan Desa

Zulfaidah Ariany¹, Siti Susanti², Endang Sri Lestari³, Fahmi Arifan⁴, Komang David Satria Adi⁵, Amelia Ayuningtyas⁵, Adira Kania⁵, Wanda Mudya Nandhika⁵, Jasmine Rikhdatul Aisy⁵

¹Program Studi S-Tr Teknologi Rekayasa Konstruksi Perkapalan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50275

²Program Studi S-1 Teknologi Pangan, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Jalan Prof. Sudarto, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

³Program Studi S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro. Jalan Prof. Sudarto, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

⁴Program Studi S-Tr Teknologi Rekaya Kimia Industri, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro, Jalan Prof. Sudarto, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

⁵Mahasiswa KKN-157 tahun 2025, Universitas Diponegoro, Jalan Prof. Sudarto, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

*e-mail: zariany@live.undip.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan kegiatan akademik pada Program Sarjana yang bersifat kurikuler dan interdisipliner dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan membantu memecahkan permasalahan masyarakat dengan mengutamakan pemberdayaan masyarakat dan kegiatannya harus gayut dengan kompetensi lulusan Program Studi, dan pelaksanaannya diatur dengan Keputusan Rektor, sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Diponegoro Nomor 7 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Bidang Pendidikan Program Sarjana Universitas Diponegoro. Program ini dikelola oleh Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (P2KKN) dan berlangsung selama kurang lebih 35 hari di desa-desa yang telah ditentukan pada wilayah kecamatan dan kabupaten tertentu. Pada tahun ini, salah satu lokasi yang terpilih sebagai tempat pelaksanaan KKN tematik adalah Kelurahan Sepakung, tepatnya di Dusun Sepakung Wetan RW 10 dan RW 11. Kelurahan ini dikenal sebagai salah satu Desa Wisata unggulan di Kabupaten Semarang, yang terletak di lereng Gunung Telomoyo dan menyuguhkan potensi alam yang melimpah serta panorama yang menawan. Namun demikian, di balik pertumbuhan pariwisata yang pesat, masih terdapat tantangan lingkungan yang cukup signifikan, terutama di wilayah RW 10 dan RW 11. Permasalahan seperti rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, kebiasaan membuang sampah sembarangan, serta kurangnya pemahaman mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan terhadap bencana alam menjadi isu penting yang perlu segera diatasi melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Selain itu, Kelurahan Sepakung juga menyimpan kekayaan hayati yang luar biasa, berupa daun-daunan dan bunga-bunga yang mengandung pigmen alami. Potensi ini sangat berharga dan memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal, seperti teknik *ecoprint* yaitu metode pewarnaan kain menggunakan bahan alami yang ramah lingkungan. Sebagai respon terhadap potensi dan permasalahan tersebut, para mahasiswa menyelenggarakan program bertajuk "Jejak Daun Sepakung: Mewarnai Kain, Menggerakkan Ekonomi", yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu PKK melalui pelatihan keterampilan dalam pembuatan kerajinan kain berbasis *ecoprint*. Dengan memanfaatkan kekayaan alam lokal, program ini tidak hanya mengangkat identitas dan keunikan Desa Sepakung, tetapi juga mendorong prinsip pembangunan berkelanjutan serta penguatan ekonomi lokal. Hasil kerajinan *ecoprint* ini diharapkan dapat menjadi produk khas Desa Wisata Sepakung, memperluas pasar wisata kreatif, dan menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pelestarian lingkungan

Kata kunci: *Ecoprint*, Potensi Lokal, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Kreatif



Abstract

Thematic Community Service Program (KKN-T) is an academic activity in the Undergraduate Program that is curricular and interdisciplinary in nature, aimed at identifying and helping to solve community problems with a focus on community empowerment. Its activities must be aligned with the competencies of the study program graduates, and its implementation is regulated by a Rector's Decree, in accordance with Rector's Regulation of Diponegoro University Number 7 of 2024 concerning Academic Regulations in the Field of Education for Undergraduate Programs at Diponegoro University. This program is managed by the Center for Community Service Development (P2KKN) and lasts for approximately 35 days in designated villages in certain sub-districts and regencies. This year, one of the locations selected for the thematic KKN implementation is Sepakung Village, specifically in Sepakung Wetan Hamlet RW 10 and RW 11. This village is known as one of the leading tourist villages in Semarang Regency, located on the slopes of Mount Telomoyo and offering abundant natural potential and charming panoramas. However, behind the rapid growth of tourism, there are still significant environmental challenges, especially in the areas of RW 10 and RW 11. Problems such as low public awareness in maintaining environmental cleanliness, the habit of littering, and a lack of understanding regarding mitigation and preparedness for natural disasters are important issues that need to be addressed immediately through an educational and participatory approach. In addition, Sepakung Village also has extraordinary biological wealth, in the form of leaves and flowers containing natural pigments. This potential is very valuable and has great potential to be developed into creative economic products based on local wisdom, such as the ecoprint technique—a method of dyeing fabric using natural, environmentally friendly materials. In response to this potential and challenges, students organized a program entitled "Jejak Daun Sepakung: Dyeing Fabric, Driving the Economy," which aims to empower the community, especially the PKK women's group, through skills training in making ecoprint-based fabric crafts. By utilizing local natural resources, this program not only highlights the identity and uniqueness of Sepakung Village, but also promotes the principles of sustainable development and strengthens the local economy. These ecoprint crafts are expected to become a signature product of Sepakung Tourism Village, expand the creative tourism market, and raise collective community awareness of environmental conservation.

Keywords: *Ecoprint, Local Potential, Women Empowerment, Creative Entrepreneurship*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan di tingkat desa saat ini menjadi prioritas dalam menggerakkan ekonomi kreatif dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Hastuti & Wulandari, 2022). Salah satu terobosan yang mulai berkembang di kalangan ibu-ibu PKK RW 11 RT 01 Desa Sepakung adalah kegiatan *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik menghasilkan motif pada kain menggunakan aneka daun, bunga, dan bagian tumbuhan lain yang ada di sekitar lingkungan (Asmara & Meilani, 2020). Kegiatan ini mulanya hanya menjadi sarana ibu-ibu PKK untuk mengisi waktu luang secara produktif dan kreatif. Seiring waktu, pelatihan dan praktik *ecoprint* yang dilakukan secara bersama-sama menumbuhkan keterampilan baru dan menghasilkan produk-produk unik berkarakter lokal. Karakter alami dari motif, variasi warna yang ramah lingkungan, serta keunikan setiap kain *ecoprint* membuat produk ini memiliki daya tarik tersendiri, baik untuk kebutuhan pribadi maupun sebagai cendera mata (Azhar et al., 2022).

Sebelum adanya kegiatan *ecoprint*, ibu-ibu PKK di RW 11 RT 01 umumnya hanya beraktivitas sebatas rutinitas rumah tangga dan keterlibatan di lingkungan sosial. Potensi ekonomi lokal, khususnya di bidang kerajinan, belum banyak digali. Sementara itu, arus wisata ke Desa Sepakung semakin ramai dalam beberapa tahun terakhir, membuka peluang



baru untuk pengembangan produk buah tangan khas desa (Sari & Yusuf, 2023). Melalui *ecoprint*, aktivitas ibu-ibu PKK kini tidak sekadar mengisi waktu luang, namun sudah berkembang menjadi mata pencaharian baru. Produk *ecoprint* buatan mereka kini diminati sebagai buah tangan atau oleh-oleh khas setiap kali wisatawan berkunjung ke Desa Sepakung. Permintaan pasar yang semakin meningkat mendorong para ibu untuk lebih serius mengembangkan keterampilan dan memperluas jaringan pemasaran, baik secara langsung kepada wisatawan maupun secara daring (Wulandari & Hidayat, 2022).

Adanya kegiatan *ecoprint* memberikan berbagai manfaat, antara lain: memberikan penghasilan tambahan bagi ibu-ibu PKK, meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian perempuan desa, melestarikan dan memanfaatkan potensi alam lokal secara berkelanjutan, memperkaya ragam cendera mata Desa Sepakung sehingga menambah daya tarik wisata, serta menciptakan identitas produk kerajinan lokal yang bernilai estetika dan berkelanjutan (Ine et al., 2022).

Kegiatan *ecoprint* telah menjadi contoh nyata bagaimana kreativitas dan kolaborasi di tingkat PKK dapat mengubah pola aktivitas perempuan desa, sekaligus menggerakkan ekonomi keluarga dan memperkuat citra Desa Sepakung sebagai destinasi wisata edukasi dan budaya.

2. METODE

Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kegiatan *ecoprint* di RW 11 RT 01 Desa Sepakung berkembang dari sekadar mengisi waktu luang menjadi sumber penghasilan dan produk oleh-oleh wisata (Azhar et al., 2022). Pendekatan ini dipilih supaya penulis bisa mendapatkan informasi yang jelas dan detail tentang pengalaman dan pandangan ibu-ibu PKK dalam menjalankan *ecoprint*.

2.1 Jenis Pengabdian Masyarakat

Jenis pengabdian masyarakat ini menggunakan studi kasus. Pemilihan metode ini dilakukan agar pengabdian ini hanya fokus pada satu sasaran saja, yaitu ibu-ibu PKK Dusun Sepakung Wetan. Melalui studi kasus ini, penulis dapat mendeskripsikan secara detail dinamika yang terjadi, mencakup penjelasan materi, proses pelatihan, praktik, serta upaya pengembangan *ecoprint* sebagai peluang usaha berbasis potensi lokal.

2.2 Tempat dan Subjek Pengabdian Masyarakat

Lokasi:

Kegiatan *ecoprint* berlangsung di RW 11 RT 01, Dusun Sepakung Wetan, Desa Sepakung.

Subjek:

- Ibu-ibu PKK aktif Dusun Sepakung Wetan.
- Pengurus PKK atau tokoh masyarakat yang membantu mengembangkan program ini.
- Penentuan peserta wawancara dilakukan dengan memilih orang-orang yang paling tahu persoalan ibu PKK di desa tersebut.



2.3 Cara Mengumpulkan Data

Data dikumpulkan dengan cara (Muslim et al., 2025):

- Wawancara langsung: Sosialisasi dengan ibu-ibu PKK dan pengurus PKK untuk memberikan tujuan dan informasi *ecoprint*.
- Wawancara langsung: Sosialisasi dengan ketua RT Dusun Sepakung Wetan untuk mengetahui kondisi massa, kegiatan ibu PKK yang ada di Dusun Sepakung Wetan.
- Evaluasi tertulis: Pembagian lembar evaluasi setelah praktik pembuatan *ecoprint* kepada ibu-ibu PKK Dusun Sepakung Wetan untuk mengukur pemahaman materi, kepuasan terhadap acara, dan saran untuk panitia.
- Dokumentasi: Mengumpulkan foto, pemaparan materi, laporan kegiatan, dan bahan-bahan lain yang mendukung pengabdian masyarakat ini.

2.4 Alat Bantu Pengabdian Masyarakat

Penulis menggunakan beberapa alat seperti panduan wawancara, catatan pengamatan, lembar evaluasi tertulis, dan kamera untuk membantu proses pengumpulan data supaya informasinya lengkap dan akurat (Agus, 2024).

2.5 Cara Menganalisis Data

Data yang terkumpul akan disederhanakan dan dipilah agar lebih mudah dimengerti. Kemudian data tersebut akan disusun secara rapi dalam bentuk laporan. Setelah itu, penulis menarik kesimpulan dari data yang ada dan memastikan bahwa kesimpulan tersebut sesuai dengan informasi asli dari lapangan. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang sampai hasilnya benar-benar tepat.

2.6 Cara Memastikan Data Valid

Untuk memastikan data yang didapat benar dan terpercaya, penulis menggunakan cara (Baria et al., 2020):

- Membandingkan informasi dari berbagai sumber, misalnya perbandingan antara ibu PKK di setiap dusun
- Membandingkan informasi yang didapat melalui wawancara, pengamatan, hasil dari lembar evaluasi, dan dokumentasi.

Dengan metode ini, pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas bagaimana *ecoprint* berjalan dan berpengaruh positif pada kehidupan ekonomi ibu-ibu PKK di RW 11 RT 01 Desa Sepakung, sekaligus menjadi usaha yang menarik bagi wisatawan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, kegiatan *ecoprint* yang harapannya hanya dilakukan ibu-ibu PKK untuk mengisi waktu luang, kini tujuan utama telah berkembang menjadi sumber penghasilan baru yang cukup signifikan bagi sebagian besar peserta (Maharani et al., 2024). Ibu-ibu PKK aktif memproduksi berbagai produk berbahan dasar kain *ecoprint* seperti *tote bag*, baju, kain, dan aksesoris lainnya.

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

3.1.1. Edukasi Cara Membuat *Ecoprint* di Dusun Sepakung Wetan

Kegiatan edukasi dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2025, bertempat di TK yang berada di Dusun Sepakung Wetan, Kabupaten Semarang. Peserta yang hadir total sebanyak 51 orang, yang terdiri dari Kepala Dusun Sepakung Wetan, 20 ibu PKK Dusun Sepakung Wetan, dan 30 orang mahasiswa.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Dusun Sepakung Wetan, selanjutnya tim memaparkan materi-materi yang sudah disiapkan untuk pelaksanaan acara. Pemaparan materi dilakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan *ecoprint* agar lebih terstruktur dan menjadikan *ecoprint* yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pemaparan materi dan pelaksanaan kegiatan *ecoprint* dapat disimpulkan penyampaian materi sudah merata antara lain:

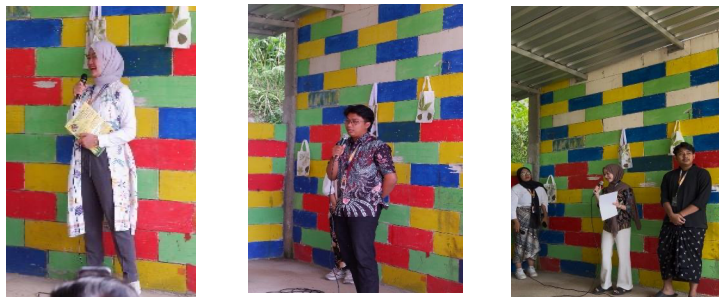
- Material yang Cocok Untuk *Ecoprint*
- Optimalisasi Potensi Daun Sepakung Melalui *Ecoprint* Berbasis Circular Economy sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Desa
- Sehat dan Bahagia, Lewat *Ecoprint* dari Alam
- Menghitung Harga Jual (dalam rupiah)
- Memahami Digital Marketing
- Panduan Buku Kas Sederhana
- Inovasi *Tote Bag Ecoprint*: Standar Desain Praktis Bagi Ibu-ibu PKK di Desa Sepakung

Setelah melakukan pemaparan materi, dilanjutkan dengan praktik langsung cara pembuatan *ecoprint* di kain *tote bag*. Kegiatan berlangsung dengan antusias yang tinggi dari para peserta, banyak ibu-ibu PKK berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan proses pembuatan *ecoprint*. Untuk pemilihan daun, dari Tim KKN sudah menyiapkan berbagai jenis daun yang memiliki pigmen kuat untuk digunakan dalam proses *ecoprint*. Tahapan berikutnya yaitu penyusunan pola, pemukulan daun ke kain, hingga ke proses pengeringan untuk menghasilkan motif alami dilakukan langsung oleh ibu-ibu PKK dan didampingi oleh mahasiswa KKN.

Beberapa dari ibu-ibu PKK juga memberikan pertanyaan terkait pemilihan daun selain yang disiapkan oleh Tim KKN dan tips agar hasil *ecoprint* ini tahan lama. Produk yang dihasilkan pada sesi praktik ini masing-masing memiliki ciri khas sesuai kreativitas para ibu-ibu PKK.

Sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan, Tim KKN juga memberikan *tote bag* polos untuk setiap ibu-ibu PKK agar dibawa pulang. Tujuannya agar mereka dapat mencoba kembali proses *ecoprint* secara mandiri di rumah. Hal ini diharapkan dapat menjadi awal mula ibu-ibu PKK membuka peluang usaha kecil berbasis *ecoprint* sendiri di rumah.





Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pemaparan Materi Ecoprint



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Ecoprint oleh Ibu PKK Dusun Sepakung Wetan

3.2 Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan pendampingan kepada ibu PKK di wilayah kerja masing-masing. Selanjutnya akan dilakukan identifikasi cakupan keikutsertaan ibu PKK di wilayah tersebut. Selain itu, dilakukan pengisian lembar evaluasi tertulis guna mengetahui pemahaman, kepuasan, dan minat mereka terhadap kegiatan *ecoprint*.

Hasil *monitoring* dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

1. Ketercapaian Target Materi

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan sangat baik (100%). Semua materi pengabdian masyarakat dapat disampaikan oleh tim sesuai dengan susunan acara kegiatan yang telah dibuat. Adapun 8 materi utama yang disampaikan adalah materi yang cocok untuk melakukan dan membuat *ecoprint*.

2. Ketercapaian Peserta dalam Pemahaman Materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu PKK melalui kegiatan melalui evaluasi dalam bentuk pemaparan materi dan praktik *ecoprint*, selain itu dari hasil pemaparan materi dan praktik kegiatan *ecoprint* menunjukkan sebanyak 20 peserta kegiatan (100%) meningkat pemahamannya. Terlihat sebanyak 16 ibu-ibu PKK memberikan nilai 4 (Sangat Setuju) dan 4 ibu-ibu PKK memberikan nilai 3 (Setuju) dalam memahami langkah-langkah proses *ecoprint*. Penyampaian materi dilakukan



dengan metode yang variatif mulai dari ceramah interaktif, *roleplay*, demonstrasi dan simulasi, selain itu media yang digunakan juga mendukung keberhasilan kegiatan yaitu dengan media audio visual lewat presentasi dan penayangan video tutorial.

3. Ketercapaian Peserta dalam Mengembangkan *Ecoprint* Secara Mandiri

Ketercapaian peserta untuk mengembangkan *ecoprint* secara mandiri seperti mempraktikkan kembali dan tertarik untuk menjadikan *ecoprint* sebagai usaha mandiri dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi tertulis. Sebanyak 17 ibu-ibu PKK memberikan nilai 4 (Sangat Setuju) dan 3 ibu-ibu PKK memberikan nilai 3 (Setuju) merasa mampu mempraktikkan *ecoprint* sendiri di rumah. Serta, sebanyak 15 ibu-ibu PKK memberikan nilai 4 (Sangat Setuju) dan 5 ibu-ibu PKK memberikan nilai 3 (Setuju) tertarik menjadikan *ecoprint* sebagai kegiatan usaha di rumah. Dari hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa 20 peserta kegiatan (100%) dapat mengembangkan *ecoprint* secara mandiri.

4. Ketercapaian Kepuasan Peserta

Ketercapaian kepuasan peserta terhadap keberlangsungan kegiatan *ecoprint* dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi tertulis yang menyatakan bahwa sebanyak 17 ibu-ibu PKK memberikan nilai 4 (Sangat Setuju) dan 3 ibu-ibu PKK memberikan nilai 3 (Setuju) merasa puas dengan pelatihan *ecoprint* ini. Selain itu, rata-rata ibu-ibu PKK Dusun Sepakung Wetan merasa waktu pelaksanaan pelatihan ini sudah pas dan tertarik mengikuti pelatihan *ecoprint* lagi di masa depan.

5. Ketercapaian Tujuan Pengabdian Masyarakat

Ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat dapat dikatakan baik ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan ibu PKK, meningkatnya keterampilan ibu PKK saat melakukan kegiatan *ecoprint*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Sepakung dapat disimpulkan bahwa, melalui pelatihan *ecoprint* berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan minat usaha ibu-ibu PKK di Dusun Sepakung Wetan. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam aspek **pemberdayaan sosial dan ekonomi**. Peserta merasa lebih percaya diri untuk mengembangkan produk kreatif, yang berpotensi menambah penghasilan keluarga sekaligus memperkuat identitas Desa Sepakung sebagai desa wisata berbasis kearifan lokal. Penggunaan bahan alami dalam proses *ecoprint* turut mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan, sehingga program ini relevan dengan agenda pembangunan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, serta warga Desa Sepakung yang telah membantu keberjalanan program kerja KKN-T Tim 157 Universitas Diponegoro Tahun 2025 sehingga dapat berjalan dengan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2024. Pemanfaatan Produk *Ecoprint* Berbasis Daun Dan Bunga Di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, Vol 3(1).
- Asmara, D.A., dan Meilani, S. (2020). Penerapan Teknik *Ecoprint* pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *J. Kriya Seni*. 1(2): 16-26.
- Azhar, W. I., Septiawati, R., Hutabarat, R. E., & Nilasari, A. (2022). *Pelatihan Ecoprint sebagai upaya pemberdayaan ibu-ibu PKK RT 05 RW 09 Kelurahan Karangpoh Kota Surabaya*. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(2), 58–65.
- Baria, Nurhadi, dkk. 2020. Workshop *Ecoprint* bersama ibu-ibu PKK di Desa Layeni oleh KKN Kebangsaan. Universitas Sebelas Maret, Surabaya.
- Dwita Anja Asmara & Sarasati Melani (2020). *Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual*. *Jurnal Pengabdian Seni*, Vol. 1(2), hlm. 16–26.
- Fakhrurozi, M. (2023, August). Peranan Pemerintah dan Strategi Pemasaran terhadap Penjualan UMKM *Ecoprint* Yasmin Wiwid Lampung. *Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(3), 1676-1686. <http://doi.org/10.33395/remik.v7i3.12923>
- Fitriani, N. & Yuliana, Y. (2023). Strategi pemasaran produk UMKM berbasis digital di era pasca pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 21(1), hlm. 45–56.
- Hastuti, D. R. & Wulandari, P. (2022). Pengembangan produk *ecoprint* sebagai upaya pemberdayaan perempuan melalui kelompok PKK desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 6(2), hlm. 110–123.
- Ine, Beni, dkk. 2022. Teknik *Ecoprint* Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Universitas Muhammadiyah, Purwokerto.
- Maharani, F., Putri, J. K., Setyaningtias, B., Wibyantri, G. A., & Achmad, Z. A. (2024). *Pengembangan batik ecoprint sebagai usaha pemberdayaan ibu-ibu PKK*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4829–4835.
- Muslim, R. I., Wuryani, M. T., Primadoni, A. B., Kusumawati, D., Faida, M., & Utomo, U. (2025). *Pemanfaatan ecoprint untuk pengenalan teknologi ramah lingkungan*. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5(1), 334–339.
- Pratiwi, L. & Nurhadi, A. (2024). Green marketing pada produk kerajinan ramah lingkungan: Studi kasus UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Hijau*, Vol. 5(1), hlm. 1–13.
- Sari, M. D. & Yusuf, H. (2023). Peran media sosial dalam meningkatkan penjualan produk lokal desa berbasis budaya dan lingkungan. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Sosial*, Vol. 4(3), hlm. 89–102.
- Wulandari, T. & Hidayat, T. (2022). Penerapan digital marketing untuk meningkatkan daya saing produk UMKM desa. *Jurnal Bisnis dan Teknologi Digital*, Vol. 3(2), hlm. 75–88.